

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring berkembangnya zaman manusia selalu mengalami perubahan dan peningkatan, baik dalam kecerdasan, keterampilan, maupun tingkah laku untuk menunjang kehidupan dimasyarakat. Pendidikan menjadi upaya yang terencana dalam mewujudkan situasi belajar mengajar secara aktif dan teratur guna mengembangkan potensi yang dimiliki.

Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, mandiri, serta bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa, negara dan agama. Pendidikan tidak hanya berlaku untuk anak normal, namun berlaku untuk anak yang mengalami kelainan (cacat) baik fisik maupun mental.

Pendidikan menjadi salah satu hal penting bagi setiap manusia dalam upaya mengembangkan diri dan merupakan suatu kewajiban yang harus ditempuh bagi setiap manusia, seperti yang disabdakan Rasulullah SAW :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya : “Menuntut ilmu wajib bagi setiap umat Islam laki-laki maupun perempuan” (HR. Al-Baihaqi, Ath-Thabrani, Abu Ya’la, Al-Quhdai, dan Abu Nu’aim Al-Ashbahani)¹

¹ Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi (Pendidikan dalam Prespektif Islam)*, (Jakarta: Anizah, 2012), hlm.7

Hadits diatas dapat disimpulkan bahwa menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban, bukan hanya bagi kaum Adam bahkan kaum Hawapun diwajibkan menuntut ilmu, menuntut ilmu tidak memandang gender atau status sosial, setiap manusia berhak memperoleh pendidikan termasuk juga manusia yang menyandang ketunaan.

Hak Pendidikan bagi penyandang ketunaan ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa: “Pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”.²

Setiap anak memiliki hak untuk mendapatkan pelayanan pendidikan baik anak normal maupun abnormal (berkebutuhan khusus). Anak berkebutuhan khusus memiliki kondisi yang berbeda dengan anak normal pada umumnya baik secara fisik maupun mental. Anak berkebutuhan khusus sangat sulit untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah umum, mereka memerlukan penanganan khusus dalam pembelajaran.³

Tunagrahita adalah sebutan anak yang memiliki intelegensi yang berada dibawah rata-rata sehingga megakibatkan ketidakmampuan dalam beradaptasi dan mempunyai hambatan berfikir sehingga kesulitan dalam

² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang “*Sistem Pendidikan Nasional*”, hlm. 16.

³ Maftuhin, Jauhar Fuad, “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus*”, dalam jurnal An-Nafs Vol. 3. No.1, (2018),hlm. 20.

mengerjakan tugas-tugas akademik. Hal ini disebabkan karena perkembangan otak dan fungsi sarafnya tidak sempurna.⁴

Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah sebuah institusi pendidikan yang diperuntukkan bagi anak yang mempunyai keterbatasan dan hambatan secara fisik maupun mental. Lembaga ini terbagi menjadi beberapa kelas yang sesuai dengan jenis kebutuhan masing-masing anak, misalnya anak yang menyandang Tunanetra, Tunarungu, Tunagrahita, Autis, dan lain-lain.⁵

Pendidikan agama Islam bagi siswa tunagrahita tentu sangat berbeda dengan anak normal. Siswa tunagrahita tidak mudah dididik, karena kekurangan dan kelemahannya dalam menangkap pelajaran dan tingkah laku yang berbeda dengan anak normal. Dalam proses pembelajaran, pendidik harus mempunyai strategi yang tepat dalam menyampaikan materi agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar.

Tanpa strategi, kegiatan pembelajaran tidak bisa berjalan secara efektif dan efisien. Oleh sebab itu, walaupun mereka mempunyai kelainan fisik maupun mental mereka tetap berhak memperoleh pendidikan yang setara. Dilihat dari hasil observasi sementara di Sekolah Luar Biasa Negeri Sugihwaras Bojonegoro, beberapa siswa tergolong tunagrahita ringan, tunagrahita berat, dan tunagrahita sedang. Namun penulis hanya mengambil

⁴ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2006). hlm. 88.

⁵ Akmal, Riadi, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunagrahita Di Smalb Negeri Tenggarong", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Taklim* Vol. 16 No. 1, (2018): hlm. 16.

sampel kelas IX saja, karena siswa dikelas IX tergolong tunagrahita ringan, mampu untuk diarahkan dan dididik.

Tunagrahita ringan memiliki kemampuan untuk dididik dalam membaca, menulis, dan berhitung, kemampuan motorik, dan kemampuan yang lain. Perbandingan anak tunagrahita ringan dalam menekuni ketrampilan terletak pada karakteristik belajarnya yaitu tingkatan kemampuan, ketrampilan, serta minatnya terhadap tugas belajar.⁶ Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunagrahita Kelas IX di Sekolah Luar Biasa Negeri Sugihwaras Bojonegoro”.

B. Fokus Penelitian

Untuk membatasi pokok pembahasan dalam penelitian ini, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI untuk siswa tunagrahita Kelas IX di Sekolah Luar Biasa Negeri Sugihwaras Bojonegoro ?
2. Apa saja penghambat dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunagrahita Kelas IX di Sekolah Luar Biasa Negeri Sugihwaras Bojonegoro ?.

⁶ Depdikbud, *Petunjuk Penyelenggaraan SLB*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Sekolah Luar Biasa, 2003), hlm. 18.

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI pada siswa tunagrahita Kelas IX di Sekolah Luar Biasa Negeri Sugihwaras Bojonegoro.
2. Mengetahui kendala yang menjadi Penghambat Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunagrahita Kelas IX di Sekolah Luar Biasa Negeri Sugihwaras Bojonegoro.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat mengungkap Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI pada siswa tunagrahita Kelas IX di Sekolah Luar Biasa Negeri Sugihwaras Bojonegoro.
2. Manfaat praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut.
 - a) Bagi guru Sekolah Luar Biasa, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai strategi yang dapat digunakan saat kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran siswa tunagrahita.
 - b) Bagi keluarga anak luar biasa (tunagrahita), penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai strategi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran saat di rumah anak.

- c) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi keberlanjutan penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di Desa Balongrejo yang terletak di Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro. Objek penelitian yang diambil oleh peneliti adalah “Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunagrahita Kelas IX di Sekolah Luar Biasa Negeri Sugihwaras Bojonegoro”. Sedangkan subjek dalam penelitian ini, yaitu Sekolah Luar Biasa Negeri Sugihwaras Bojonegoro.

F. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini dapat dipahami secara utuh maka perlu disusun sistematika penulisan yakni sebagai berikut :

BAB I berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika penulis, keaslian penulis, dan definisi istilah.

BAB II berisi tentang kajian pustaka yang memaparkan tentang Strategi Pembelajaran Pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang meliputi: Pengertian strategi, Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pengertian tunagrahita, klasifikasi tunagrahita, karakteristik tunagrahita, penyebab tunagrahita, hambatan tunagrahita.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV berisi tentang hasil penelitian yang memaparkan tentang deskripsi hasil penelitian, yang meliputi: sejarah singkat, visi, misi, dan tujuan Sekolah Luar Biasa Negeri Sugihwaras, keadaan pendidik dan kependidikan, keadaan peserta didik, prestasi yang pernah diraih di sarana prasarana, struktur organisasi, kurikulum, kegiatan ekstra dan keterampilan, temuan penelitian dan analisis data

BAB V kesimpulan dan saran

G. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian dan Tahun Penelitian	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Penelitian dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1	Septi Dwi Ningsih, (2016)	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita Ringan di SMPLB Negeri Salatiga	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita Ringan	Kualitatif	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas Tunagrahita Ringan di SMPLB Negeri Salatiga menggunakan beberapa metode diantaranya:

					metode pemberian tugas, metode ceramah, metode tanya jawab, metode drill, metode demonstrasi. Penelitian yang akan dikaji adalah strategi yang digunakan pada anak tunagrahita ringan.
2.	Hilyatin Ni'am, (2016)	Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi Anak Tunagrahita di SLB M. Surya Femilang Kb. Kendal	Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi Anak Tunagrahita	Kualitatif	Perencanaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam, menjadi acuan dalam melaksanakan pembelajaran supaya tujuan pembelajaran tercapai. Penelitian ini memfokuskan karakteristik siswa, sehingga metode yang digunakan tepat dan efisien.
3.	Habib Fatonah, (2017)	Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita di SLB Negeri Painan	Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita	Kualitatif	Proses implementasi strategi pembelajaran di SLB Negeri Painan dalam menyampaikan materi guru lebih tepat, karena cukup akomodatif bagi anak yang

					memiliki kebutuhan khusus seperti Tunagrahita.
--	--	--	--	--	--

Tabel 1.2
Posisi Penelitian

No	Penelitian dan Tahun Penelitian	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Penelitian dan Lingkup Penelitian
1	Wahyu Nurkholifah, 2020	Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunagrahita Kelas IX di Sekolah Luar Biasa Negeri Sugihwaras Bojonegoro.	Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunagrahita.	Kualitatif

Subjek pada penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam dengan siswa tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Sugihwaras. Namun, Penelitian Ini memfokuskan pada Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunagrahita Kelas IX di Sekolah Luar Biasa Negeri Sugihwaras Bojonegoro yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam.

H. Definisi Istilah

Berdasarkan judul skripsi diatas, untuk menghindari kesalah pahaman perlu penulis jelaskan sebagai berikut.

1. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan komponen yang dapat mempengaruhi dalam dunia pendidikan, guru pendidikan agama Islam ketika memberikan materi wajib mempunyai strategi yang tepat. Sebab, dengan adanya strategi proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan optimal. Tanpa menggunakan strategi dalam kegiatan belajar mengajar, sesuatu materi pelajaran tidak dapat tersampaikan secara efisien serta efektif.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam. Melalui bimbingan, pengarahan sesuai ajaran untuk menghormati agama lain, kerukunan antar umat beragama sehingga dapat mewujudkan kesatuan nasional.⁷ Oleh karena itu, pendidikan agama Islam mencakup semua aspek keagamaan.

3. Anak Tunagrahita

Tunagrahita (retardasi mental) adalah sebutan untuk anak yang mempunyai keahlian intelektual di bawah rata- rata. Tunagrahita biasanya disamakan dengan berbagai istilah, seperti lemah berfikir,

⁷ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 19

keterbelakangan mental, bodoh, ketergantungan penuh, cacat mental, kendala intelektual.

Jadi, yang dimaksud penulis dengan judul diatas adalah strategi pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.



UNUGIRI
BOJONEGORO